

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Objek Rancangan

Obyek rancangan adalah Perancangan Pasar Wisata Holtikultura Batu. Obyek ini merupakan sebuah wadah untuk memasarkan produk yang sudah diolah dari pertanian holtikultura di Kota Batu. Maka dari itu akan dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan obyek rancangan tersebut.

2.1.1. Definisi Pasar

Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 112 tahun 2007 mendefinisikan pasar sebagai area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya.

Menurut Menteri Perdagangan Republik Indonesia, Pasar dalam pengertian teori ekonomi adalah suatu situasi seorang atau lebih pembeli (konsumen) dan penjual (produsen dan pedagang) melakukan transaksi setelah kedua pihak telah mengambil kata sepakat tentang harga terhadap sejumlah (kuantitas) barang dengan kuantitas tertentu yang menjadi objek transaksi. Kedua pihak, pembeli dan penjual, mendapatkan manfaat dari adanya transaksi atau pasar. Pihak pembeli mendapatkan barang yang diinginkan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhannya. Sedangkan penjual mendapatkan imbalan pendapatan untuk selanjutnya digunakan untuk membiayai aktivitasnya sebagai pelaku ekonomi produksi atau pedagang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi pasar adalah penjual yang ingin menukarkan barang/jasa dengan uang, dan pembeli yang ingin menukar uang dengan barang dan atau jasa. Sedangkan Ensiklopedi ilmu-ilmu sosial mengartikan pasar adalah institusi yang memungkinkan terjadinya pertukaran melalui tawar-menawar atau pelelangan (Kuper, 2000: 609). Menurut Damsar (1997: 101) istilah pasar dalam kajian sosiologi ekonomi diartikan sebagai salah satu lembaga paling penting dalam institusi ekonomi yang menggerakkan dinamika kehidupan ekonomi, berfungsinya pasar tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh pembeli dan pedagang. Aspek yang tidak kalah menarik dalam pasar adalah aspek ruang dan waktu serta tawar-menawar yang terjadi di pasar.

Faktor-faktor yang berperan dalam pasar, yaitu:

a. Pembeli

Menurut Damsar (1997: 103) ada beberapa tipe pembeli yaitu:

1) Pengunjung yaitu mereka yang datang ke lokasi pasar tanpa mempunyai tujuan untuk melakukan pembelian terhadap sesuatu barang atau jasa. Mereka adalah orang-orang yang menghabiskan waktu luangnya di lokasi pasar.

2) Pembeli yaitu mereka yang datang ke lokasi pasar dengan maksud untuk membeli suatu barang atau jasa, tetapi tidak mempunyai tujuan ke (di) mana akan membeli.

3) Pelanggan yaitu mereka yang datang ke lokasi pasar dengan maksud membeli sesuatu barang atau jasa dan punya arah tujuan yang pasti ke (di) mana

akan membeli. Seseorang yang menjadi pembeli tetap dari seorang penjual tidak terjadi secara kebetulan, tetapi melalui proses interaksi sosial. Tawar-menawar antara penjual dan pelanggan dapat dikatakan jarang terjadi, karena penjual telah menetapkan harga yang keuntungannya mendekati batas margin.

b. Pedagang

Pedagang adalah orang atau institusi yang memperjual belikan produk atau barang, kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Sosiologi ekonomi membedakan pedagang berdasarkan penggunaan dan pengelolaan pendapatan yang dihasilkan dari perdagangan dan hubungannya dengan ekonomi keluarga.

Berdasarkan studi sosiologi ekonomi tentang pedagang yang telah dilakukan oleh Geertz (1963), Mai dan Buchholtz, dan lain-lain (dalam Damsar, 1997: 107) dapat disimpulkan bahwa pedagang dibagi atas:

- 1) Pedagang profesional yaitu pedagang yang menganggap aktivitas perdagangan merupakan sumber utama dan satu-satunya bagi ekonomi keluarga.
- 2) Pedagang semi profesional adalah pedagang yang mengakui aktivitasnya untuk memperoleh uang, tetapi pendapatan dari hasil perdagangan merupakan sumber tambahan bagi ekonomi keluarga. Derajat tambahan tersebut berbeda pada setiap orang dan masyarakat.
- 3) Pedagang subsistensi merupakan pedagang yang menjual produk atau barang dari hasil aktivitas atas substensi untuk memenuhi ekonomi rumah tangga.

4) Pedagang semu adalah orang yang melakukan kegiatan perdagangan karena hobi atau untuk mendapatkan suasana baru atau mengisi waktu luang. Pedagang jenis ini tidak mengharapkan kegiatan perdagangan sebagai sarana untuk memperoleh uang, malahan mungkin saja sebaliknya ia akan memperoleh kerugian dalam berdagang.

Berdasarkan penjelasan di atas, pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang memungkinkan terjadinya pertukaran barang atau jasa. Selain itu, Pembeli dan penjual berperan penting dalam pasar.

2.1.1.1 Macam-Macam Pasar

Pasar terbagi menjadi 4 diantaranya pasar monopoli, pasar persaingan sempurna, pasar oligopoli dan pasar monopolistik. Adapun penjelasan dari empat macam pasar tersebut adalah:

a. Pasar monopoli

Pasar monopoli merupakan pasar yang hanya terdapat satu produsen dimana produsen bebas menentukan harga. Namun pasar monopoli mempunyai kelemahan yaitu adanya hambatan bagi perusahaan lain untuk masuk ke dalam pasar monopoli. Selain itu kelemahan yang lain adalah output yang besar karena permintaan dari konsumen yang banyak serta biaya marginal semakin lama semakin menurun.

b. Pasar persaingan sempurna

Pasar persaingan sempurna adalah pasar yang terdapat banyak penjual dan pembeli di dalamnya. Barang yang diperjualbelikan serupa. Harga ditentukan melalui

mekanisme pasar (permintaan dan penawaran) sehingga penjual dan pembeli secara individu tidak dapat mempengaruhi harga. Selain itu ada kebebasan masuk kedalam pasar/industri.

c. Pasar oligopoli

Pasar oligopoli merupakan pasar yang hanya terdapat sedikit produsen di dalamnya serta barang yang dihasilkan sama.

d. Pasar monopolistik

Pasar monopolistik merupakan pasar yang terdapat banyak penjual di dalamnya serta barang yang dihasilkan sangat beragam. Berdasarkan macam-macam pasar di atas, obyek perancangan termasuk pada pasar persaingan sempurna. Hal ini dikarenakan, barang yang diperjualbelikan merupakan produk pertanian holtikultura.

2.1.1.2. Jenis-Jenis Pasar

Menurut Lilananda (1997), pasar sebagai perusahaan daerah digolongkan menurut beberapa hal, yakni menurut jenis kegiatannya, menurut lokasi dan kemampuan pelayanannya, menurut waktu kegiatannya dan status kepemilikannya.

1. Menurut jenis kegiatannya, pasar digolongkan menjadi tiga jenis:

- a) Pasar eceran, yaitu pasar dimana terdapat permintaan dan penawaran barang secara eceran.
- b) Pasar grosir, yaitu pasar dimana terdapat permintaan dan penawaran dalam jumlah besar.

- c) Pasar induk, pasar ini lebih besar dari pasar grosir, merupakan pusat pengumpulan dan penyimpanan bahan-bahan pangan untuk disalurkan ke grosir-grosir dan pusat pembelian.

Berdasarkan jenis kegiatannya, pasar yang dirancang termasuk ke dalam pasar eceran, karena barang yang dijual belikan secara ecer.

2. Menurut lokasi dan kemampuan pelayanannya, pasar digolongkan menjadi lima jenis:

- a) Pasar Regional, pasar yang terletak di lokasi yang strategis dan luas, bangunan permanen dan mempunyai kemampuan pelayanan meliputi seluruh wilayah kota bahkan sampai keluar kota, serta barang yang diperjual belikan lengkap dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya.
- b) Pasar kota, yaitu pasar yang terletak di lokasi yang strategis dan luas, bangunan permanen dan mempunyai kemampuan pelayanan meliputi seluruh wilayah kota, serta barang yang diperjual belikan lengkap. Melayani 200.000-220.000 penduduk. Yang termasuk pasar ini adalah pasar induk dan pasar grosir.
- c) Pasar wilayah (distrik), yaitu pasar yang terletak di lokasi yang cukup strategis dan luas, bangunan permanen, dan mempunyai pelayanan meliputi seluruh wilayah kota, serta barang yang diperjual belikan lengkap. Melayani sekitar 50.000-60.000 penduduk. Yang termasuk pasar ini adalah pasar eceran, pasar khusus dan pasar induk.

- d) Pasar lingkungan, yaitu pasar yang terletak di lokasi yang strategis, bangunan permanen/ semi permanen, dan mempunyai pelayanan meliputi lingkungan permukiman saja, serta barang yang diperjual belikan kurang lengkap. Melayani 10.000-15.000 penduduk. Yang termasuk pasar ini adalah pasar eceran.
- e) Pasar khusus, yaitu pasar yang terletak di lokasi yang strategis, bangunan permanen/semipermanen dan mempunyai kemampuan pelayanan meliputi wilayah kota, serta barang yang diperjual belikan terdiri dari satu macam barang khusus, seperti pasar bunga, pasar burung, atau pasar hewan.

Berdasarkan kelima jenis lokasi dan kemampuan pelayanannya, perancangan pasar ini termasuk kedalam pasar khusus, karena barang yang diperjual belikan hanya produk pertanian hortikultura saja.

2.1.2. Definisi Holtikultura

Wikipedia Bahasa Indonesia menjelaskan hortikultura (*horticulture*) berasal dari bahasa Latin *hortus* (tanaman kebun) dan *cultural colere* (budidaya), dan dapat diartikan sebagai budidaya tanaman kebun. Kemudian hortikultura digunakan secara lebih luas bukan hanya untuk budidaya di kebun. Istilah hortikultura digunakan pada jenis tanaman yang dibudidayakan. Bidang kerja hortikultura meliputi pembenihan, pembibitan, kultur, jaringan, produksi tanaman, hama dan penyakit, panen,

pengemasan dan distribusi. Holtikultura merupakan sebuah metode budidaya pertanian modern.

2.1.2.1. Penggolongan Holtikultura

Holtikultura dikelompokkan dalam 4 katagori yaitu:

1. Tanaman Buah-Buahan

Kelompok tanaman buah-buahan yaitu kelompok tanaman yang memiliki keanekaragaman morfologi, seperti ada yang berbentuk pohon (misalnya: rambutan, mangga, durian, jeruk dan sebagainya) atau ada yang berbentuk semak (seperti: markisa).

2. Tanaman Sayuran

Kelompok tanaman sayuran merupakan tanaman holtikultura yang utama. Sayuran juga dapat diklasifikasikan atas bagian apa dari sayuran tersebut yang dapat digunakan. Bagian tanaman tersebut dapat berasal dari daun, umbi, batang, akar, bunga, buah ataupun biji. Berbeda dengan tanaman buah-buahan, sayuran memiliki umur yang relative singkat. Tanaman ini umumnya dikonsumsi dalam bentuk segar, oleh karenanya proses penanganannya lebih spesifik dibandingkan dengan holtikultura lainnya.

3. Tanaman Hias

Manfaat dari tanaman hias ini adalah meningkatkan estetika lingkungan. Budidaya tanaman ini dapat dilakukan pada ruang terbuka maupun didalam ruangan.

4. Lanskap Arsitektur

Lanskap menggunakan tanaman tertentu yang dipadukan dengan elemen-elemen lainnya untuk menghasilkan pemandangan yang indah. Aspek utama dalam lanskap arsitektur ini adalah penutupan permukaan tanah yang umumnya diwakili dengan rumput. Lanskap arsitektur sedemikian pentingnya karena dapat memuaskan masyarakat yang melihatnya dan berpengaruh terhadap efek fisiologis manusia.

Dari empat penggolongan holtikultura di atas, yang dipakai dalam Perancangan Pusat Ekowisata pertanian Holtikultura Batu adalah 4 katagori tersebut..

2.1.2.2. Fungsi Holtikultura

Secara sederhana fungsi tanaman hortikultura dikelompokkan menjadi 4 :

1. Fungsi penyediaan pangan, tanaman holtikultura digunakan untuk penyediaan pangan dengan menyediakan vitamin, mineral, serat, dan senyawa lain sebagai pemenuhan gizi.

2. Fungsi ekonomi, pada umumnya komoditas tanaman hortikultura mempunyai nilai ekonomis yang tinggi yang menjadi sumber pendapatan bagi petani, pedagang, industri dan lain-lain.
3. Fungsi kesehatan yaitu dengan memanfaatkan hortikultura untuk mencegah dan mengobati penyakit pada manusia.
4. Fungsi sosial budaya yaitu melihat hortikultura sebagai komoditas dalam menciptakan keindahan atau kenyamanan, upacara, pariwisata dan lain-lain.

Keempat fungsi hortikultura di atas, dipakai dalam Perancangan Pasar Wisata Hortikultura Batu. Hal ini dikarenakan perancangan ini menyangkut keempat fungsi di atas.

2.2. Kajian Arsitektural

Pasar Wisata Hortikultura Batu mempunyai fasilitas-fasilitas yang harus ada dalam perancangan perdagangan. Berikut ini kajian arsitektural yang harus ada dalam obyek perancangan.

2.2.1. Standar Perancangan Perdagangan

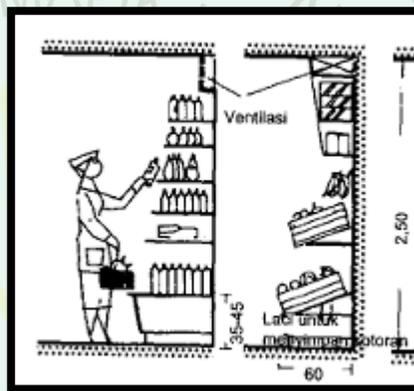
Dalam perancangan perdagangan, terdapat ruang-ruang yang harus memenuhi persyaratan ruang yang didasarkan pada kriteria dalam perancangan perdagangan. Berikut adalah penjelasan standar perancangan ruang dalam perdagangan.

a) Penataan Rak

Terdapat macam-macam penataan rak dalam perdagangan diantaranya adalah:

- Rak yang Menempel Dinding untuk Botol-Botol

Botol-botol ditata di dinding dengan tinggi minimal penempatan botol pada tempat terendah $\pm 0,35-0,45$ m. Sedangkan lab untuk menyimpan kotoran, diberikan ventilasi untuk pertukaran udara dengan lebar minimal 60 m dan tinggi plafon $\pm 2,50$ m.



Gambar 2.1. Rak yang Menempel Dinding untuk Botol-Botol

(Sumber: Ernest dan Neufert: 2007)

Rak untuk botol ini memungkinkan untuk perletakan produk hortikultura yang sudah diolah menjadi bahan minuman. Penataan botol minuman pada rak dapat memudahkan pembeli dalam memilih dan melihat barang dagangan. Tinggi rak yakni sekitar 2,5 meter untuk memudahkan pembeli dalam menjangkau produk minuman. Jarak antar rak dapat disesuaikan dengan tinggi botol-botol yang diletakkan pada rak.

- Rak yang menempel pada dinding toko untuk buah-buahan, sayuran, dan barang yang dapat diisi secara bebas

Rak pengisian bebas digunakan untuk meletakkan segala jenis barang. Perletakkan jenis barang dapat disesuaikan dengan penggolongan jenis barang dagangan agar memudahkan pembeli dalam memilih barang dagangan. Selain itu untuk pengisian rak, dapat diisi dari ruangan lain yang bersebelahan dengan ruangan rak pengisian bebas. Dalam hal ini adalah ruangan penyimpanan barang cadangan.



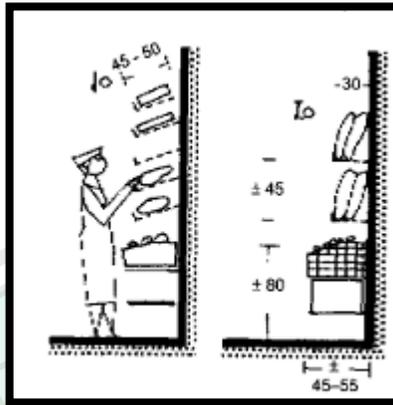
Gambar 2.2. Dinding Toko dengan koridor untuk Pengisian (tambah)

(Sumber: Ernest dan Neufert: 2007)

Rak pengisian bebas ini dapat digunakan dalam perancangan untuk meletakkan produk pertanian holtikultura yang beragam. Sehingga dapat menarik konsumen dalam membeli produk.

- Rak untuk Roti

Rak untuk roti yang menempel pada dinding dapat diletakkan secara horizontal atau dimiringkan untuk memudahkan dalam hal penjangkauan. Lebar tempat roti yang dimiringkan sekitar 45-50 cm. Sedangkan untuk tempat roti yang diletakkan secara horizontal adalah 45-55 cm.



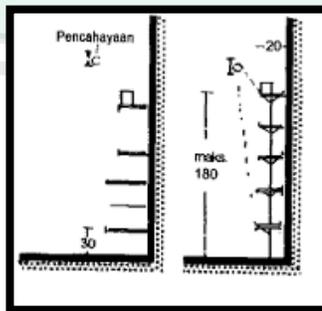
Gambar 2.3. Rak untuk Roti

(Sumber: Ernest dan Neufert: 2007)

Dalam perancangan, produk hortikultura yang sudah diolah menjadi roti, dapat diletakkan pada rak miring maupun horizontal. Hal ini disesuaikan dengan jenis produk roti dan ukuran roti.

- **Rak untuk Barang-Barang Dagangan**

Rak untuk barang dagangan digunakan untuk meletakkan barang dagangan yang diletakkan secara horizontal maupun barang dagangan yang diletakkan dengan cara digantungkan. Untuk barang dagangan yang digantungkan tinggi maksimal rak sekitar 1,8 m dengan lebar 20 cm.



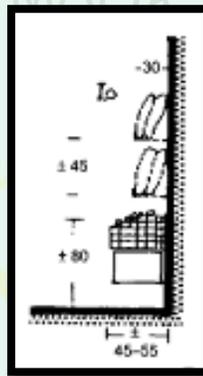
Gambar 2.4. Rak untuk Barang Dagangan

(Sumber: Ernest dan Neufert: 2007)

Dalam perancangan, produk pertanian hortikultura yang digantung dapat diletakkan seperti pada rak gantungan gambar 2.4.

- Rak pilihan bebas

Untuk barang dagangan yang tidak laku, dapat diletakkan pada rak dengan pilihan bebas. Rak pilihan bebas dikhususkan untuk kumpulan barang-barang yang tidak laku.

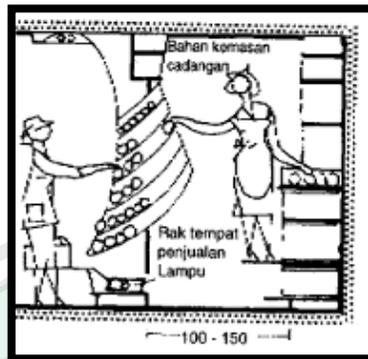


Gambar 2.5. Rak Pilihan Bebas
(Sumber: Ernest dan Neufert: 2007)

Dalam perancangan, barang dagangan yang sudah tidak laku dapat diletakkan di rak pilihan bebas.

- Rak yang menyerupai bak dengan koridor untuk pengisian (tambahan)

Rak yang menyerupai bak dengan koridor memungkinkan untuk pengisian ulang barang dagangan di ruangan lain. Dalam hal ini barang dagangan yang tidak dipilih oleh pelanggan dapat dimasukkan kedalam laci cadangan. Rak ini dapat memudahkan pelanggan untuk memilih barang yang diinginkan.



Gambar 2.6. Rak dengan Koridor untuk Pengisian

(Sumber: Ernest dan Neufert: 2007)

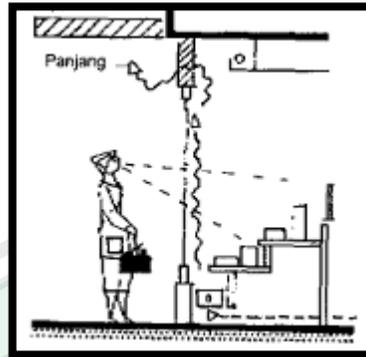
Dalam perancangan, rak yang menyerupai bak dengan koridor digunakan untuk buah-buahan. Dalam hal ini, pelanggan dapat memilih buah yang diinginkan.

b) Macam-Macam Etalase untuk Barang Dagangan

Terdapat macam-macam etalase untuk barang dagangan, diantaranya adalah:

- Etalase yang bertingkat-tingkat dengan kaca pelindung dibagian belakang

Etalase disusun bertingkat untuk memudahkan pembeli dalam mencari barang dagangan yang akan dibeli. Perletakan kaca pelindung pada etalase sebagai pelindung barang dagangan. Etalase dengan kaca pelindung memungkinkan pelanggan untuk mengamati barang dagangan. Namun, pembeli tidak dapat menyentuh dan mengamati barang dagangan secara menyeluruh.



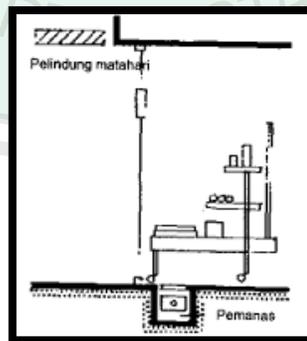
Gambar 2.7. Etalase yang Bertingkat-Tingkat dengan Kaca Pelindung dibagian Belakang

(Sumber: Ernest dan Neufert: 2007)

Dalam perancangan, etalase yang bertingkat-tingkat ini digunakan untuk barang dagangan yang jumlahnya terbatas dan harganya mahal.

- Gondola etalase yang dapat didorong dengan pelindung di bagian belakang

Gondola etalase ini dapat didorong dengan pelindung dibagian belakang memungkinkan pembeli untuk menyentuh dan mengamati secara keseluruhan barang dagangan yang dijual. Terdapat juga pelindung untuk cahaya matahari dan pemanas.



Gambar 2.8. Gondola Etalase yang dapat didorong dengan Pelindung di Bagian Belakang

(Sumber: Ernest dan Neufert: 2007)

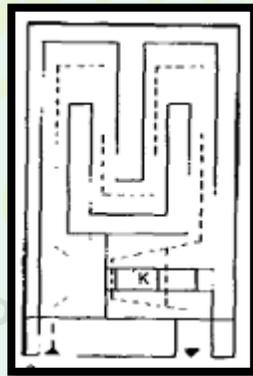
Dalam perancangan, gondola etalase ini digunakan untuk tempat produk makanan yang dapat dipanaskan. Sehingga pembeli dapat mengambil makanan sendiri dan makanannya tetap panas.

c) Pola Sirkulasi Pembeli di dalam Pasar

Terdapat jenis pola sirkulasi pembeli di dalam pasar yaitu:

- Pemisahan Pintu Keluar dan Pintu Masuk

Pintu masuk dan pintu keluar dipisahkan. Pembeli diarahkan mengikuti sirkulasi yang ada sehingga akhirnya keluar pada pintu pembayaran.

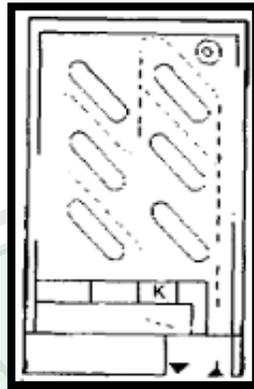


Gambar 2.9. Pola Sirkulasi dengan Memisahkan Pintu

(Sumber: Ernest dan Neufert: 2007)

- Pintu Masuk dan Pintu Keluar Dihubungkan

Pintu masuk dan pintu keluar dihubungkan, dengan pola sirkulasi yang tersebar. Disini pembeli bebas dalam mengakses kebutuhannya tanpa terikat dengan pola sirkulasi yang ada.



s

Gambar 2.10. Pintu Masuk dan Pintu keluar yang Dihubungkan

(Sumber: Ernest dan Neufert: 2007)

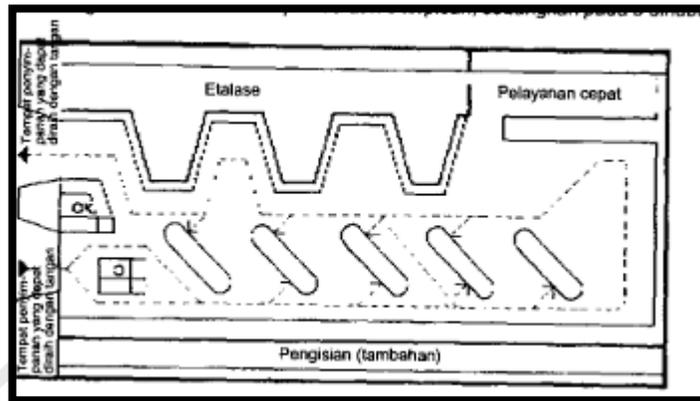
Berdasarkan 2 pola sirkulasi diatas, digunakan pola sirkulasi yang menghubungkan antara pintu masuk dan pintu keluar. Dengan demikian tidak mengikat pembeli untuk mengakses kebutuhan yang diinginkan.

d) Kasir Pembayaran

Kasir pembayaran, digunakan untuk tempat pembayaran pembeli di dalam pasar. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai kasir pembayaran.

- Kasa

Toko untuk pelanggan dan tempat kontrol (kasa) harus tampak jelas. Pelanggan tidak memakai jalan berputar-putar.

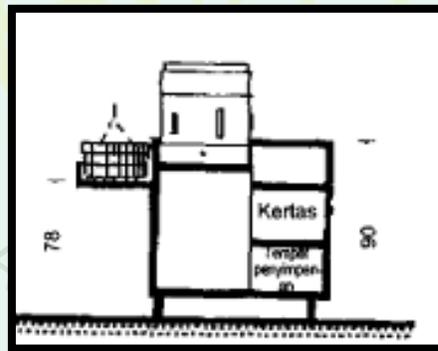


Gambar 2.11. Penempatan Kasa pada Tempat Penjualan

(Sumber: Ernest dan Neufert: 2007)

- Potongan Melintang Kasir Pembayaran

Tempat kasir dapat mewadahi keranjang setelah belanja, tempat menyimpan uang dan tempat untuk kertas.

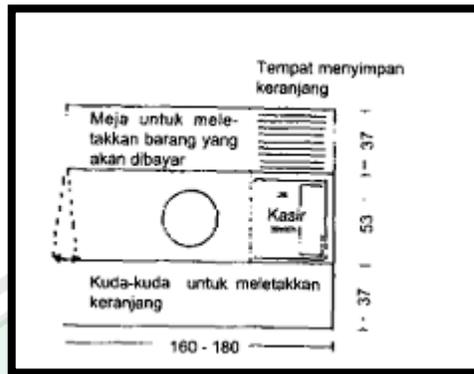


Gambar 2.12. Potongan Melintang kasir Pembayaran

(Sumber: Ernest dan Neufert: 2007)

- Denah Suatu Kasir Pembayaran dengan Ukuran Minimal

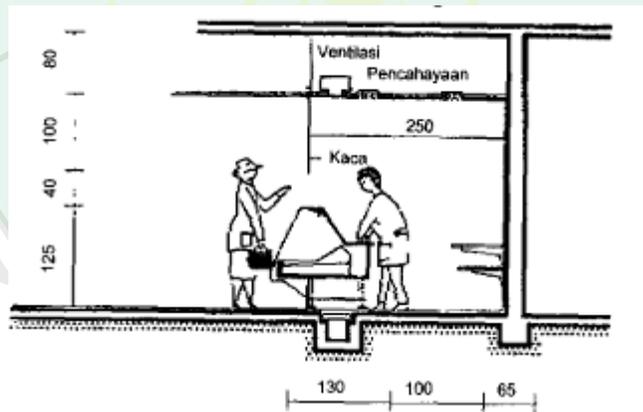
Dalam tempat suatu kasir harus menyediakan tempat untuk menyimpan keranjang belanjaan, meja untuk meletakkan barang, tempat kasir serta kuda-kuda untuk meletakkan keranjang.



Gambar 2.13. Denah Suatu Kasir Pembayaran dengan Ukuran Minimal
(Sumber: Ernest dan Neufert: 2007)

- Penampang Meja Pelayanan

Penampang meja pelayanan digunakan untuk meletakkan barang yang sudah dibeli untuk kemudian dibayar pada kasir. Meja pelayanan dengan lebar sekitar 1,3 m.



Gambar 2.14. Penampang Meja Pelayanan
(Sumber: Ernest dan Neufert: 2007)

- e) Standar Toko Buah-Buahan dan Sayuran

Toko buah-buahan dan sayuran segar disimpan ditempat yang sejuk, tetapi tidak didinginkan, dalam keadaan utuh siap masak. Kentang ditempatkan di

ruangan gelap. Biasanya sering dengan wadah-wadah yang dapat dibawa-bawa atau ditukar, kotak-kotak Dan sebagainya. Dibawah tempat penyimpanan yang berkarat disediakan laci-laci pengaman. Toko buah-buahan dan sayuran perlu mirip dengan toko bunga. Swalayan melayani barang siap saji dalam kemasan yang transparan.



Gambar 2.15. Skema lalu-lintas untuk toko buah-buahan dan sayuran. Tempat penyimpanan kecil. Karena hanya untuk keperluan sehari

(Sumber: Ernest dan Neufert: 2007)

f) Perletakan Buah-Buahan dan Sayuran dalam Perdagangan

Meja dengan pegangan untuk kotak dan keranjang dari kawat. Kaleng untuk menampung tetesan air dan laci untuk sampah.



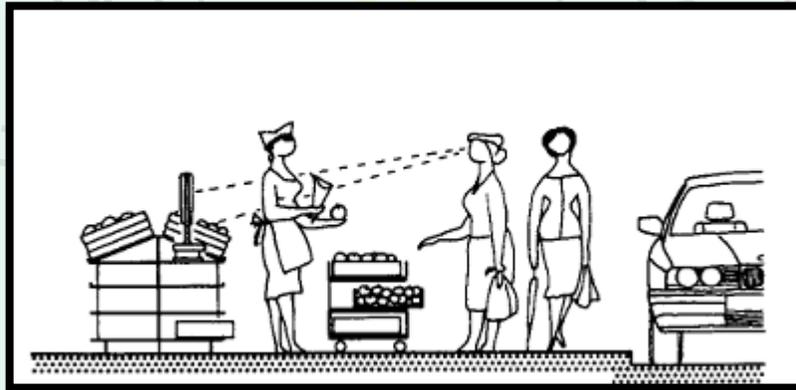
Gambar 2.15. Perletakan Buah-Buahan dan Sayuran dalam Perdagangan

(Sumber: Ernest dan Neufert: 2007)

Dalam perancangan, perletakan sayur-sayuran dan buah-buahan yang masih segar digunakan meja yang bersusun agar barang dagangan terlihat semua.

g) Penjualan di Trotoar

Penjualan di trotoar memungkinkan pembeli yang berjalan diluar untuk membeli barang dagangan. Selain itu juga memungkinkan orang yang naik kendaraan dapat berhenti dan turun untuk membeli barang dagangan.



Gambar 2.16. Penjualan di Trotoar

(Sumber: Ernest dan Neufert: 2007)

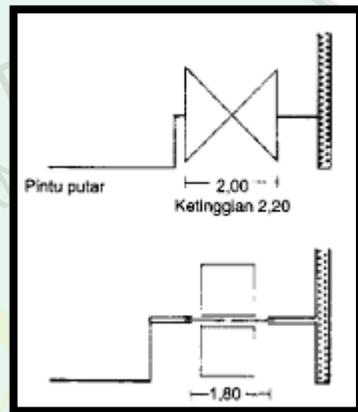
Dalam Perancangan, penjualan produk yang berada di trotoar diletakkan pada meja yang dapat di dorong dan meja yang tidak permanen agar mudah dipindahkan.

h) Pintu dalam Perdagangan

Terdapat 2 macam pintu dalam perdagangan yaitu pintu dorong dan pintu air. Berikut akan dijelaskan pintu dalam perdagangan tersebut.

- Pintu dorong

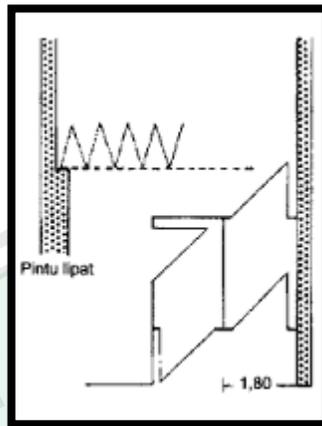
Pembeli dapat masuk ke dalam ruangan dengan mendorong pintu. Pintu dorong terbagi menjadi 2, yaitu pintu dorong yang berputar dan pintu dorong dengan 2 daun pintu. Seperti terlihat pada gambar 2.16.



Gambar 2.17. Pintu Dorong
(Sumber: Ernest dan Neufert: 2007)

- **Pintu Lipat**

Pintu lipat memungkinkan ruangan ditutup semua. Namun, pembeli tidak dapat leluasa untuk keluar masuk jika pintunya ditutup. Biasanya digunakan untuk toko bagian depan sebagai pengaman toko.



Gambar 2.18. Pintu Lipat

(Sumber: Ernest dan Neufert: 2007)

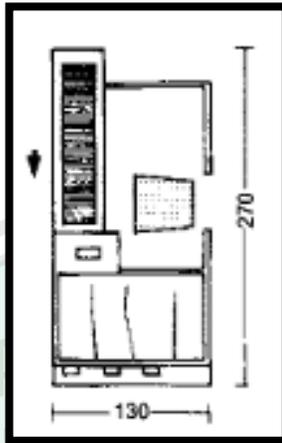
Dalam perancangan, akan menggabungkan 2 jenis pintu ini. Pintu dorong sebagai akses keluar masuk pembeli. Dan pintu lipat untuk pengaman.

i) Meja Kasa Pasar Swalayan

Terdapat beberapa jenis meja kasa dalam pasar swalayan, berikut penjelasannya:

- Meja Kasa Tipe A

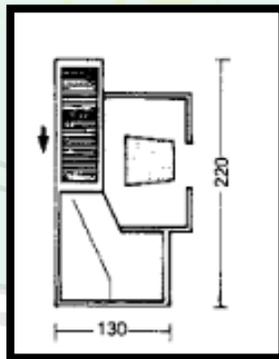
Meja kasa tipe A mempunyai panjang 2,7 m dan lebar 1,3. Meja kasa tipe A ini mempunyai meja untuk meletakkan barang dagangan yang sudah dibeli. Meja kasa tipe A lebih panjang dibandingkan meja kasa tipe B.



Gambar 2.19. Meja Kasa Tipe A
(Sumber: Ernest dan Neufert: 2007)

- Meja kasa Tipe B

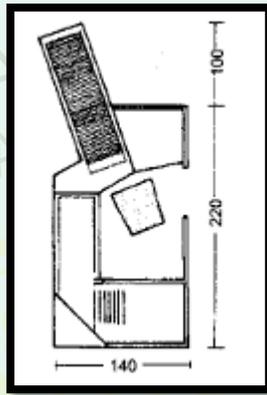
Meja kasa tipe B mempunyai panjang 2,2 m dan lebar 1,3 m. . Meja kasa tipe B ini mempunyai meja untuk meletakkan barang dagangan yang sudah dibeli. ukuran meja kasa tipe B lebih pendek dibandingkan meja kasa tipe A.



Gambar 2.20. Meja Kasa Tipe B
(Sumber: Ernest dan Neufert: 2007)

- Meja Kasa Tipe C

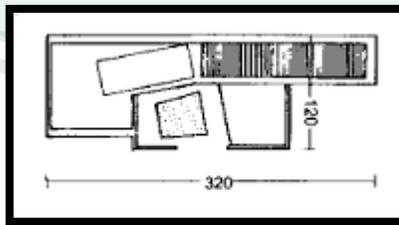
Meja kasa tipe C memiliki ukuran panjang 3,2 m dan lebar 1,4. Meja kasa tipe C ini mempunyai meja untuk meletakkan barang dagangan yang sudah dibeli. Perletakan meja dan kursi pada kasa tipe C miring 45 derajat.



Gambar 2.21. Meja Kasa Tipe C
(Sumber: Ernest dan Neufert: 2007)

- Meja Kasa Tipe D

Meja kasa tipe D memiliki ukuran panjang 3,2 m dan lebar 1,2 m. Meja kasa tipe D ini mempunyai meja untuk meletakkan barang dagangan yang sudah dibeli.



Gambar 2.22. Meja Kasa Tipe D
(Sumber: Ernest dan Neufert: 2007)

Dalam perancangan, meja kasa tipe B digunakan dalam perancangan pasar ini. Hal ini terkait dari tata letak dan panjang meja yang lebih fungsional.

j) Macam-Macam Rak dalam Perdagangan

- Rak pada Dinding

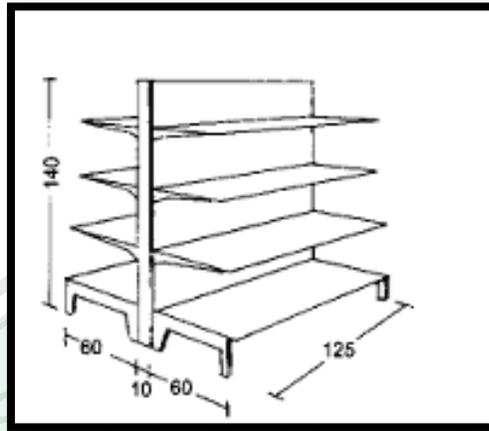
Rak pada dinding, digunakan rak satu sisi. Hal ini dikarenakan, sisi yang lainnya menempel pada dinding. Ukuran tinggi untuk rak pada dinding dengan tinggi 1,8 meter. Di sesuaikan dengan dimensi manusia.



Gambar 2.23. Rak Pada Dinding
(Sumber: Ernest dan Neufert: 2007)

- Rak pada ruangan

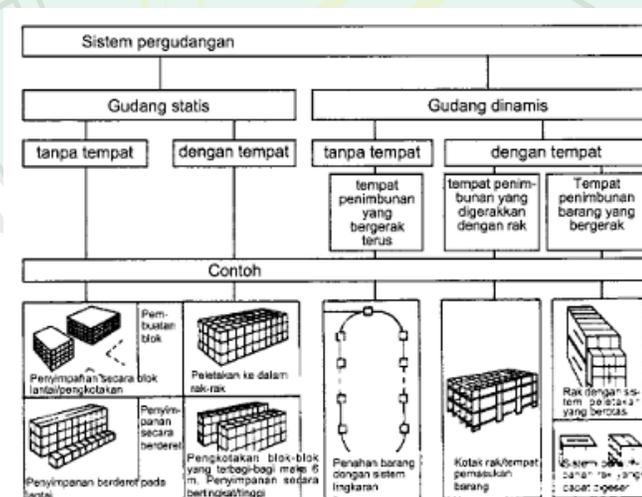
Rak pada ruangan digunakan dua sisi dengan tinggi 1,4 meter. Sedangkan untuk panjang tiap rak kira-kira memiliki panjang 1,25 meter dengan lebar penampang 0,6 meter.



Gambar 2.24. Rak pada Ruangan
(Sumber: Ernest dan Neufert: 2007)

k) Sistem Pergudangan

Pada sistem perdagangan gudang di bagi menjadi 2 macam yakni gudang statis dan gudang dinamis. Pada gudang statis dan gudang dinamis dapat dibedakan menjadi gudang tanpa tempat dan gudang dengan tempat seperti gambar 2.23.



Gambar 2.25. Sistem Pergudangan
(Sumber: Ernest dan Neufert: 2007)

2.3. Kajian Tema

Tema *Ecotourism Architecture* adalah tema yang dipakai dalam Perancangan Pasar Wisata Holtikultura Batu. Tema ini didukung oleh Kota Batu yang terkenal sebagai Kota Wisata. Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai tema Perancangan Pasar Produk Pertanian Holtikultura Khas Wisata Batu.

1. *Ecological Architecture*

Ecological architecture adalah sebuah gerakan dalam arsitektur kontemporer yang bertujuan untuk menciptakan ramah lingkungan, bangunan hemat energi dan perkembangan dengan efektif mengelola sumber daya alam. Menurut Tullio Inglesse Associates (2014) Architects prinsip-prinsip dalam *Ecological architecture*:

a. *Preserving the Biosphere*

Dalam ekologi, pertumbuhan perkotaan dan pinggiran kota memiliki efek yang merugikan pada biosfer bumi. Arsitektur ekologi menunjukkan bahwa untuk merancang dan membangun sebuah bangunan harus berkelanjutan.

b. *Reusing Buildings*

Prinsip ini menganggap bangunan yang ada sumber daya penting, bukan hanya karena mereka sering aset budaya, tetapi juga karena energi yang dikeluarkan dalam konstruksi mereka. Dibutuhkan lebih banyak energi untuk membangun gedung baru daripada mengembalikan yang sudah ada, dan menggunakan kembali bangunan yang ada mengurangi jumlah sampah yang

harus dibuang. Pembongkaran bangunan yang sudah ada tidak hanya kerugian material, tetapi juga kerugian spiritual. Sebuah bangunan yang diresapi dengan cerita dan investasi pribadi dari orang-orang yang membuat dan menghuninya. Dalam pertimbangan baik masa lalu dan masa depan, durasi merupakan aspek penting dari arsitektur ekologis.

c. *Energy and Form*

Alam memberi kita contoh mengenai optimum rasio permukaan ke volume untuk mengurangi kehilangan panas, orientasi yang tepat untuk pemanasan surya dan efisiensi energi yang berkaitan dengan ukuran. Semua ini dapat langsung diterapkan pada desain rumah, bangunan, atau seluruh kota. Selain itu ukuran juga dalam desain arsitektur.

Situs dan Program kondisi seperti orientasi matahari, pola angin, bentuk lahan dan zona suhu rumah tangga yang berbeda, merupakan parameter penting dari morfologi arsitektur. Semua hal-hal ini dalam kombinasi harus mempengaruhi bentuk dibangun.

d. *Generic Design*

Prinsip ini menunjukkan konstruksi yang diulang dan kemudian disempurnakan dari waktu ke waktu, menghasilkan penggunaan yang lebih efisien dari produk dan bahan. Hal ini berdampak pada variasi dan modifikasi minor dari desain yang dibuat dalam menanggapi kondisi tempat yang spesifik, anggaran, dan kebutuhan klien tertentu - setelah semua, perbedaan-perbedaan kecil berjumlah rasa tempat dan rumah.

e. Energy Production and Conservation

Energi dari matahari dapat diperoleh melalui teknologi seperti photovoltaics, atau dengan pertimbangan desain seperti membangun orientasi, terutama menghadap ke selatan kaca dan massa termal. Dalam dingin, iklim yang cerah, ini bisa sangat efektif. Turbin angin yang terletak di puncak gunung, di laut, atau di lokasi berangin lainnya mampu menghasilkan sejumlah besar energi untuk kota-kota dan kota-kota, dan turbin kecil yang tersedia untuk rumah-rumah pribadi. Mengambil langkah-langkah untuk menghemat energi yang dihasilkan adalah sama pentingnya mengurangi kehilangan energi dapat dipakai.

f. Healthy Building

A Massachusetts (AS) studi telah menemukan bahwa ada sepuluh kali lebih banyak polusi di dalam ruangan daripada di luar. Radon, senyawa organik volatil (VOC), formaldehida, spora jamur di udara, dan kontaminan lainnya menumpuk di gedung amplop tertutup rapat. Kondisi ini bisa parah, menyebabkan orang menjadi sakit, terutama mereka yang secara kimiawi sensitif.

Oleh karena itu, semua bangunan harus memungkinkan pertukaran udara yang memadai dan dibangun dengan menggunakan, bahan-bahan beracun alami. Semua arsitek harus mempertimbangkan diri mereka dokter rumah dan bersedia untuk bertanggung jawab atas kesehatan klien mereka (pasien).

g. Site Harmony

Sejauh pertimbangan yang paling penting dalam merancang bangunan apapun adalah hubungannya dengan tapak. Aliran energi dari tapak (chi), topografi geologi, zona geopathic, akses surya, hidrologi, dan sebagainya, mempengaruhi desain struktur apapun. Seni dan ilmu Feng Shui-(angin, air), yang dulu dikenal hanya untuk geomancers Cina kuno, sekarang pengetahuan umum.

Bangunan harus perpanjangan alami dari tapak. Bayangkan bangunan ditempatkan dalam aliran dangkal air yang mengalir. Sedikit turbulensi harus menghasilkan. Bangunan harus menjadi satu dengan alam. Ruang interior juga harus mengalir satu ke yang lain dengan kelimpahan cahaya alami langsung dan tidak langsung jika memungkinkan.

Sebuah model tapak harus dibangun, menunjukkan elevasi, fitur alam yang signifikan, dan setiap struktur yang berdekatan. Sebuah model skala bangunan yang diusulkan juga harus dibangun dan ditempatkan dalam konteks situs.

h. Appropriate Materials And Method

Metode konstruksi yang paling tepat di satu lokasi mungkin sekali tidak relevan di negara lain. Memakai material lokal menguntungkan, karena selain sesuai dengan tapak juga dapat mengintegrasikan bangunan dengan tapak. Menggunakan bahan dan tenaga kerja yang diproduksi secara lokal juga memotong biaya energi transportasi bahan jarak jauh. Selain itu,

memungkinkan untuk hubungan langsung dan akuntabilitas antara pembeli dan produsen.

i. Divine Proportions And Alignments

Semua bangunan harus dirancang dengan pemikiran refleksi dari harmoni proporsional di alam, dan memperhitungkan solar account. karena menghubungkan kita dengan alam semesta. Dengan cara ini semua bangunan dapat dirancang sebagai tempat suci - tempat yang membantu memberi kita gambaran dan membangun tempat kita di alam semesta.

j. Waste Management

Pengelolaan sampah harus dimulai dalam proses desain dengan menentukan produk yang terbuat dari bahan daur ulang atau sendiri mudah untuk mendaur ulang. Dalam kerangka desain yang berkelanjutan dan sesuai dengan prinsip-prinsip arsitektur ekologis, limbah harus dianggap sebagai sumber daya lain.

2. *Ecotourism Architecture*

Ecotourism Architecture adalah tema yang mengacu kepada perjalanan yang bertanggung jawab ketempat-tempat yang alami dengan menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat (The International Ecotourism Society (TIES), 1990). Beberapa aspek kunci dalam ekowisata adalah:

1. Jumlah pengunjung terbatas atau diatur supaya sesuai dengan daya dukung.
2. lingkungan dan sosial-budaya masyarakat.

3. Pola wisata ramah lingkungan (nilai konservasi).
4. Pola wisata ramah budaya dan adat setempat (nilai edukasi dan wisata).
5. Membantu secara langsung perekonomian masyarakat lokal (nilai ekonomi).
6. Modal awal yang diperlukan untuk infrastruktur tidak besar (nilai partisipasi masyarakat dan ekonomi).

Sedangkan menurut Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia, Ekowisata merupakan konsep pengembangan pariwisata yang berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, sehingga memberikan manfaat ekonomi pada masyarakat dan pemerintah setempat.

Definisi ekowisata yang lain yakni yang digunakan untuk standar internasional adalah seperti yang dipakai NEAP, serta EAA, yaitu : *Ecologically sustainable tourism with a primary focus on experience natural areas that foster enviromental and cultural understanding, appreciation and conservation* (pariwisata yang berkelanjutan secara ekologis dengan fokus utama pada pengalaman pada daerah alami yang membantu meningkatkan pemahaman, apresiasi serta konservasi terhadap lingkungan serta budaya) (Crabtree dkk., 2002:4 dalam Raka-Dalem, 2006).

Sementara itu menurut versi Indonesia yaitu, hasil Lokakarya Pelatihan Ekowisata Nasional di Bali 25-26 Agustus 2006, ekowisata didefinisikan sebagai penyelenggara kegiatan wisata yang bertanggungjawab di tempat-

tempat alami dan/atau daerah-daerah yang dibuat berdasarkan kaedah alam, yang mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Anonim, 1996 dalam Raka Dalem, 2006).

Ekowisata pertama kali diperkenalkan pada tahun 1990 oleh organisasi The ecotourisma Society adalah Suatu bentuk perjalanan wisata ke daerah alami dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Ekowisata adalah bentuk baru dari perjalanan yang bertanggung jawab ke daerah alami dan berpetualang, serta dapat menciptakan industri pariwisata (Eplerwood, 1999). Ekowista merupakan bentuk wista yang dikelola dengan pendekatan Konservasi (Yulianda, 2007). Terdapat 8 prinsip Ekowisata yakni:

1. Mencegah dan menanggulangi dampak kegiatan wisatawan terhadap alam dan budaya; pencegahan dan penanggulangan disesuaikan dengan sifat dan karakter alam dan budaya setempat.
2. Pendidikan Konservasi Lingkungan: Mendidik wisatawan dan masyarakat setempat akan pentingnya arti konservasi.
3. Pendapatan langsung untuk kawasan; Restribusi dan pajak konservasi dapat dipergunakan secara langsung untuk membina, melestarikan, dan meningkatkan kualitas kawasan.
4. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pengawasan, dan pengembangan.

5. Peningkatan ekonomi masyarakat; Keuntungan yang nyata dari kegiatan ekowisata terhadap ekonomi masyarakat melalui keterlibatan masyarakat dalam kawasan.
6. Menjaga keharmonisan dengan alam; Keaslian alam serta keseimbangan alam tetap perlu dipertahankan.
7. Sesuai daya dukung lingkungan; Kegiatan ekowisata dikembangkan sesuai kapasitas lingkungan sehingga kegiatan ekowisata akan dipertahankan tidak melebihi daya dukung lingkungan.
8. Peluang pengembangan bagi devisa negara dan pendapatan daerah.

Sementara itu menurut Sukawati Zulukhu dalam buku Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata, tahun 2002 merupakan tahun dimana tahun dicanangkannya Tahun Ekowisata dan Tahun Pegunungan di Indonesia. Dari berbagai *workshop* dan diskusi yang diselenggarakan pada tahun tersebut di berbagai daerah di Indonesia baik oleh pemerintah pusat maupun daerah, dirumuskan 5 (lima) prinsip dasar Ekowisata di Indonesia yaitu:

1. Pelestarian

Prinsip pelestarian pada ekowisata adalah kegiatan ekowisata yang dilakukan tidak menimbulkan kerusakan dan pencemaran lingkungan dan budaya setempat. Salah satu cara menggunakan prinsip ini adalah dengan cara menggunakan sumber daya lokal yang hemat energi dan dikelola oleh masyarakat sekitar. Tak hanya masyarakat, tapi

wisatawan juga harus menghormati dan turut serta dalam pelestarian alam dan budaya pada daerah yang dikunjunginya. Lebih baik lagi apabila pendapatan dari ekowisata dapat digunakan untuk kegiatan pelestarian ditingkat lokal.

2. Pendidikan

Kegiatan pariwisata yang dilakukan sebaiknya memberikan unsur pendidikan. Ini bisa dilakukan dengan cara antara lain dengan memberikan informasi menarik. Kegiatan pendidikan pada wisatawan akan mendorong upaya pelestarian alam atau budaya.

3. Pariwisata

Pariwisata aktivitas yang mengandung unsur kesenangan dengan berbagai motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu lokasi. Oleh karena itu, produk dan jasa pariwisata yang ada di daerah, harus memberikan unsur kesenangan agar layak dijual dan diterima oleh pasar.

4. Perekonomian

Ekowisata juga membuka peluang ekonomi bagi masyarakat setempat. Ekowisata yang dijalankan harus memberikan pendapatan dan keuntungan sehingga dapat terus berkelanjutan.

5. Partisipasi Masyarakat Setempat

Partisipasi masyarakat akan timbul, ketika alam dan budaya itu memberikan manfaat langsung atau tidak langsung bagi masyarakat.

Agar bisa memberikan manfaat, maka alam atau budaya harus dikelola dan dijaga.

3. *Ecotourism Architecture*

Ecotourism Architecture merupakan sebuah prinsip penggabungan antara prinsip *Ecological Architecture* dengan Ekowisata. Berikut ini adalah penjelasan ekowisata arsitektur:

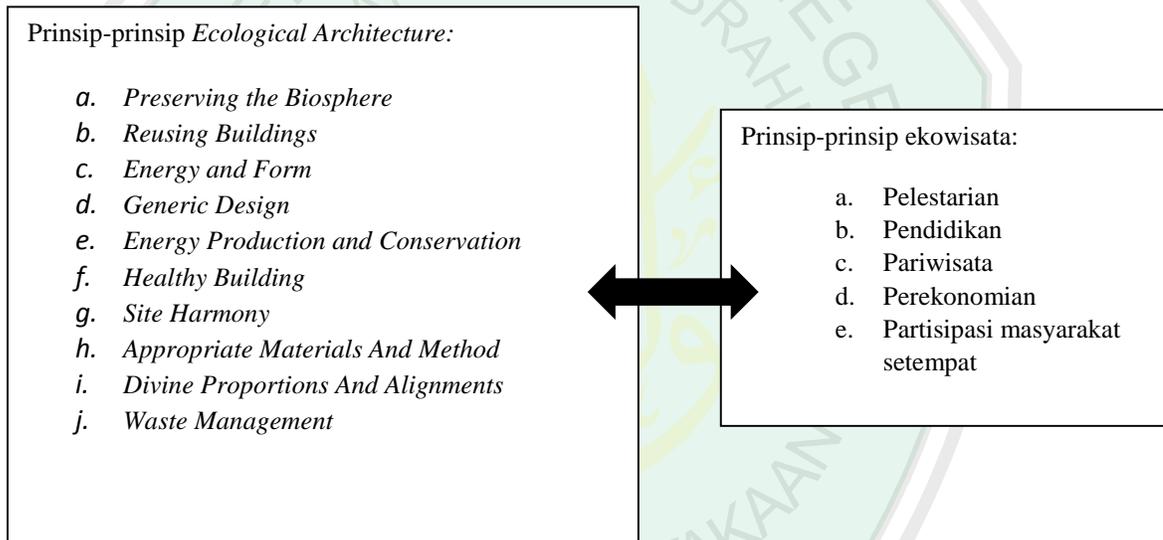


Diagram 2.1 Keterkaitan antara prinsip-prinsip *Ecological Architecture* dengan ekowisata

Dari keterkaitan antara prinsip-prinsip *Ecological Architecture* dengan Ekowisata disimpulkan prinsip-prinsip yang akan dipakai pada Perancangan Pasar Wisata Holtikultura Batu adalah:

- Pelestarian

Prinsip pelestarian pada ekowisata adalah kegiatan ekowisata yang dilakukan tidak menimbulkan kerusakan dan pencemaran lingkungan dan budaya setempat. Salah satu cara menggunakan prinsip ini adalah dengan cara menggunakan sumber daya lokal yang hemat energi dan dikelola oleh masyarakat sekitar. Prinsip ini sesuai dengan prinsip *Ecological architecture* yaitu *Preserving the Biosphere* bahwa untuk merancang dan membangun sebuah bangunan harus berkelanjutan.

- Pendidikan

Kegiatan pariwisata yang dilakukan dengan memberikan unsur pendidikan.

- Pariwisata

Pariwisata aktivitas yang mengandung unsur kesenangan dengan berbagai motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu lokasi.

- *Healthy Building*

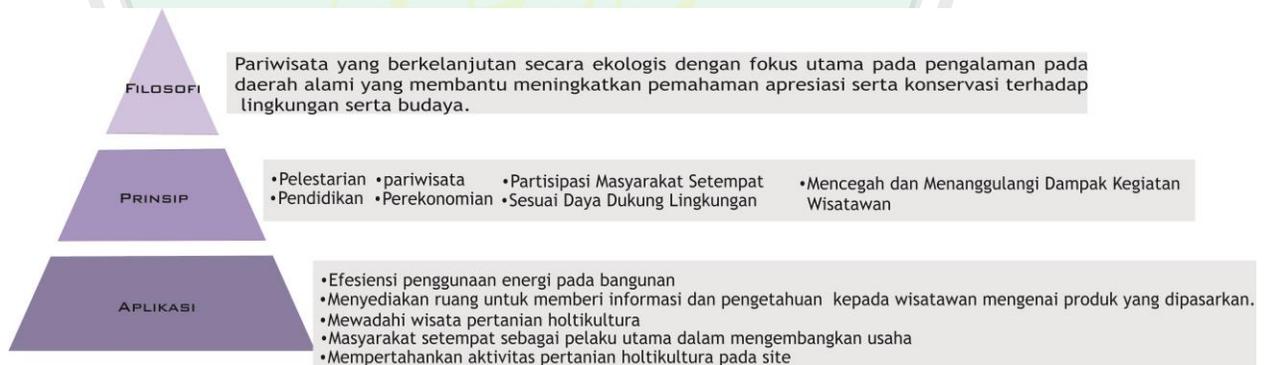
Pada pasar yang umumnya penggunaannya banyak dan padat, maka diperlukannya bangunan yang memungkinkan pertukaran udara yang memadai dan dibangun. Untuk itu, prinsip ini sangat bermanfaat dalam perancangan Pasar Wisata Holtikultura Batu.

- *Waste Management*

Pasar yang umumnya menghasilkan banyak limbah, tentunya memerlukan pengelolaan sampah. Untuk itu, *Waste Management* dapat digunakan sebagai sumber daya lain.

2.3.1. Pengelompokan Tema Ekowisata Ke Dalam Level Filosofi, Level Prinsip dan level Aplikasi

Berikut ini pengelompokan tema Ekowisata ke dalam level filosofi (dasar pemikiran), level prinsip, dan level aplikasi yang diwujudkan dengan sebuah segitiga yang melebar ke bawah. Semakin kebawah semakin melebar dasar pemikiran dari tema Ekowisata ini.



Gambar 2.26. Skema Tema Ekowisata
(Sumber: Dokumen Pribadi)

2.4. Kajian Integrasi Keislaman

Integrasi keislaman yang diterapkan dalam perancangan Pasar Wisata Holtikultura Batu yakni yang berhubungan dengan pendekatan perdagangan dalam islam serta pendekatan ekowisata dalam islam. Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai pendekatan tersebut.

2.4.1. Perdagangan Dalam Islam

Dalam pandangan Islam, Perdagangan merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan kedalam masalah muamalah, yakni masalah yang berkenaan dengan hubungan yang bersifat horizontal dalam kehidupan manusia. Dalam Islam kegiatan perdagangan itu haruslah mengikuti kaidah-kaidah dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah. Aktivitas perdagangan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang digariskan oleh agama mempunyai nilai ibadah. Dengan demikian, selain mendapatkan keuntungan-keuntungan materiil guna memenuhi kebutuhan ekonomi, seseorang tersebut sekaligus dapat mendekati diri kepada Allah SWT.

Adab jual beli dalam kitab Fiqhul Islam karya Dr. Wahbah az-Zuhaili sebagai berikut:

- a. Tidak berlebihan dalam mengambil laba. Karena dengan demikian akan bisa menarik pelanggan.
- b. Kejujuran dalam jual beli seperti halnya yang diajarkan Rasulullah SAW dalam sebuah hadits Rasulullah bersabda yang artinya “*sesungguhnya para pedagang akan dibangkitkan besok hari kiamat sebagai pedagang*

yang curang, kecuali orang yang takwa kepada Allah dan baik perbuatannya lagi jujur”.

- c. Memudahkan dalam jual beli. Rasulullah bersabda yang artinya *“Allah SWT mengasihi seorang lelaki yang mempermudah pada waktu menjual dan pada waktu membeli dan pada waktu dituntut haknya”.*
- d. Menjauhi sumpah walaupun pedagang tersebut jujur. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim dari sahabat Ibnu Mas’ud yang artinya *”Barang siapa bersumpah atas harta seorang muslim tanpa sebenarnya, maka pada waktu bertemu Allah akan dibencinya”.*

Kemudian Rasulullah membacakan sebuah ayat yang artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji (nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit, mereka itu tidak mendapat bahagian (pahala) di akhirat, dan Allah tidak akan berkata-kata dengan mereka dan tidak akan melihat kepada mereka pada hari kiamat dan tidak (pula) akan mensucikan mereka. bagi mereka azab yang pedih”.

(QS. Ali Imran: 77)

- e. Banyak bersedekah, bahkan di dalam Fiqhul Islam disebutkan bahwa disunahkan melebihi dalam menimbang. Diriwayatkan dari imam Turmudzi pada suatu hari Rasul Allah SAW datang ke Mekkah dan ada seorang lelaki yang sedang menimbang barang. Kemudian Rasul berkata timbanglah dan lebihkanlah. Di sisi lain Rasulullah bersabda dalam sebuah hadits, Artinya : *“wahai para pedagang, sesungguhnya setan dan dosa*

datang pada saat jual beli. Maka campurilah/ hiasilah jual beli Kalian dengan shodaqoh”.

- f. Harus ditulis dan disaksikan.

2.4.2. Kajian Integrasi keislaman Tema Perancangan

Prinsip tema dalam perancangan ini salah satunya adalah melestarikan alam.

Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam surat Al-A'raf ayat 56 yang artinya:

Dan jangan lah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada Allah, dengan rasa takut dan harapan. Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (Q.S. Al-A'raf: 56)

Ayat ini melarang merusak segala sesuatu yang ada di muka bumi. Pengrusakan adalah salah satu bentuk pelanggaran atau bentuk pelanggaran batas. Karena itu. Ayat ini melanjutkan tutunan ayat yang lalu dengan menyatakan : *dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah memperbaikinya yang dilakukan kamu oleh Allah SWT dan atau siapapun dan berdoalah serta beribadah kepada-Nya dalam keadaan takut sehingga kamu lebih mentaati-Nya dalam keadaan penuh harapan dan anugrah-Nya, termasuk pengabdian do'a kamu. Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada al-muhsinin, yakni orang-orang yang berbuat baik.*

Menurut kajian Ushul fiqh, ketika kita dilarang melakukan sesuatu berarti kita diperintahkan untuk melakukan kebalikannya. Misalnya, kita dilarang merusak alam

berarti kita diperintah untuk melestarikan alam. Adapun status perintah tersebut tergantung status larangannya. Contoh, status larangan merusak alam adalah haram, itu menunjukkan perintah melestarikan alam hukumnya wajib. (Jam'ul Jawami', I.390)

Sementara itu, fakhruddin al-Raziy dalam menanggapi ayat di atas, berkomentar bahwa, ayat di atas mengindikasikan larangan membuat madharat. Pada dasarnya, setiap perbuatan yang menimbulkan madharat itu dilarang agama. Al-Qurtubi menyebutkan dalam tafsirnya bahwa, penebangan pohon juga merupakan tindakan pengrusakan yang mengakibatkan adanya madharat. Beliau juga menyebutkan bahwa mencemari air juga masuk dalam bagian pengrusakan. (al-Tafsir al-Kabir,IV, 108-109; Tafsir Al-Qurtubi, VII, 226)

Untuk itu, dengan aktivitas perdagangan yang berbasis ekowisata, tentunya harus dapat menjaga kelestarian alam wilayah Kota Batu. Sehingga aktivitas jual beli yang berbasis ekowisata ini tidak memberikan dampak negatif terhadap alam.



2.5. Studi Banding Tema

National Ecology Center Botanic Greenhouses merupakan sebuah taman ekologi oleh Grimshaw dan Samoo. Taman ekologi ini terletak di Seocheon, Korea Selatan dimana tanaman tropis , air terjun dan penguin disimpan dalam besar kaca dan baja bioma seperti terlihat pada gambar 2.2. Taman ekologi ini dimaksudkan sebagai pameran penting terhadap iklim dunia . Selama proses desain Grimshaw didukung selama fase konsep desain oleh sub - konsultan berikut:

Rekayasa Struktural : Thornton Tomasetti

Sistem Lingkungan : Atelier Ten

Spesialis Desain Botanical : Zoo Horticulture

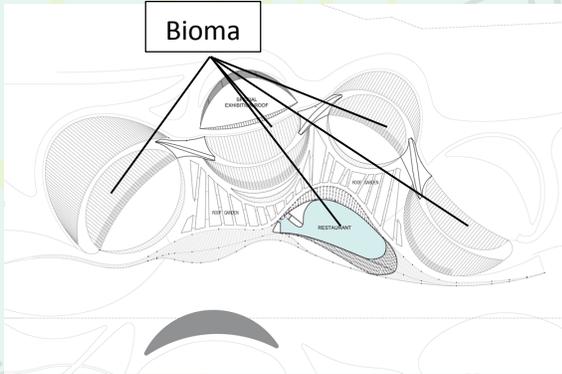
Bukti Desain : Lyons Zarembo



Gambar 2.26. Kompleks National Ecology Center Botanic Greenhouses
(Sumber: www.dezeen.com, 2014)

National Ecology Center Botanic Greenhouses digunakan sebagai studi banding Tema Ekowisata pada Perancangan Pasar Ekowisata Produk Pertanian Holtikultura Batu. National Ecology Center Botanic Greenhouses memiliki prinsip-prinsip yang dapat diambil dan digunakan dalam perancangan arsitektural yang digunakan sebagai studi banding dalam Perancangan Pasar Ekowisata Produk Pertanian Holtikultura Batu. Berikut ini penjelasan mengenai studi banding Tema.

No	Prinsip-Prinsip Tema	Gambar	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Pelestarian		Konsep National Ecology Center Botanic Greenhouses terinspirasi oleh bentuk sebuah danau oxbow, sebuah badan air yang diciptakan oleh erosi berkembang

			dari sungai berkelok-kelok.
		(3)	(4)
			<p>Kompleks National Ecology Center Botanic Greenhouses memiliki bentuk melengkung setengah lingkaran yang didasarkan pada danau tersisa oleh sungai yang bergerak. Kompleks ini terdiri dari lima bioma , masing-masing didedikasikan untuk zona iklim yang berbeda .</p>

			<p>Pada bangunan ini menggunakan balok baja melengkung untuk membuat garis atap membentuk lengkung. Sedangkan material yang digunakan untuk dinding merupakan kaca ringan yang digunakan untuk membantu memaksimalkan cahaya alami di dalam masing-masing ruang.</p>
--	--	---	--

		 <p data-bbox="613 821 998 877">Struktur Langit-Langit Tinggi</p>	<p>Langit-langit menggunakan struktur langit-langit tinggi yang akan memungkinkan pohon untuk tumbuh di masa depan, disamping terdapat air terjun dan fitur akuarium.</p>
		 <p data-bbox="950 1633 1136 1690">Kaca Ringan</p>	<p><i>Ecorium</i> di desain dengan <i>green design</i> yang efisien disesuaikan dengan masing-masing bioma yang penerapan sistem kaca ringan untuk memaksimalkan tingkat cahaya matahari siang yang masuk kedalam ruang. Praktek ini mendorong pertumbuhan</p>

			<p>tanaman yang kuat dan menghilangkan kebutuhan untuk penerangan listrik tambahan .</p>
2.	Pendidikan		<p>Visi dari <i>ecorium</i> ini menjadi pusat pendidikan dan penelitian tentang ekologi. Sehingga melalui <i>ecorium</i> ini pengunjung yang datang mempunyai kesempatan untuk memiliki pengalaman dan pengetahuan</p>

			<p>mengenai berbagai lingkungan ekologi diseluruh dunia dan belajar mengenai pentingnya konservasi.</p>
			<p>Di <i>Ecoarium</i> ini, menggunakan alam sebagai alat pengajaran mendalam untuk menampilkan ekosistem dunia yang beragam .</p>
3.	Pariwisata	 <p>Main entrance</p>	<p>Pengunjung masuk kompleks melalui grand lobi dan dipimpin pertama zona tropis yang terbesar dari</p>

			<p>lima rumah kaca .</p>
			<p>Pengunjung dapat melakukan perjalanan melalui lima bioma. Selama perjalanan pengunjung dapat melihat, mendengar, mencium flora dan fauna. Selain itu pengunjung juga dapat menyentuh dari hutan hujan tropis, hutan awan, tropis kering, dingin</p>

			beriklim sedang dan daerah Antartika.
4.	Perekonomian		<p>Ecorium mempunyai daya tarik tersendiri bagi pengunjung lingkungan. Karena bangunannya yang inovatif di Pusat Ekologi Nasional di Seocheon, Korea Selatan. Hal ini tentunya menjadi pemasukan ekonomi sendiri untuk Korea Selatan.</p>

5.	Partisipasi Masyarakat Setempat		Dilihat dari tempatnya yang jauh dari permukiman penduduk, masyarakat setempat tidak ikut dalam berpartisipasi di <i>ecorium</i> ini.
----	---------------------------------	--	---

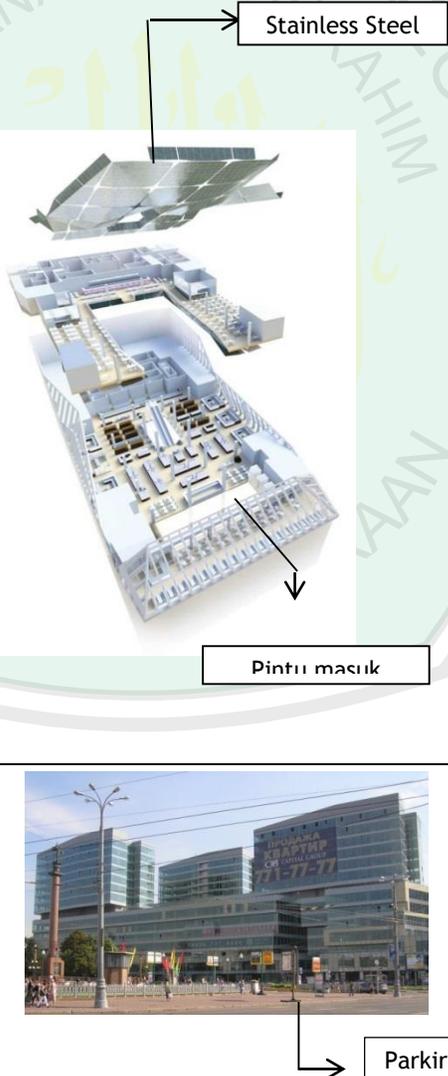
2.6. Studi Banding Objek

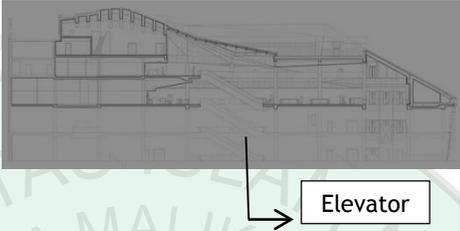
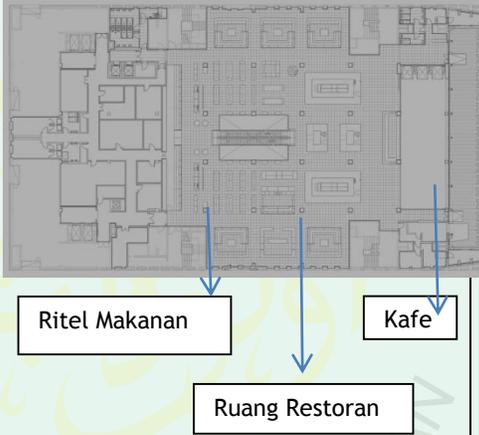
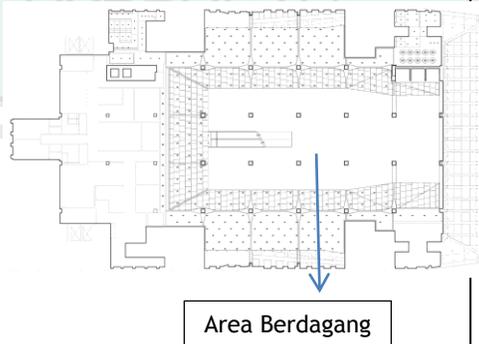
Tsvetnoy Central Market Moscow merupakan sebuah supermarket yang dirancang oleh Lifschutz Davidson Sandilands yang terletak di Moskow, Rusia. Tsvetnoy Central Market Moscow memiliki nilai-nilai arsitektural yang digunakan sebagai studi banding dalam Perancangan Pasar Wisata Holtikultura Batu. Berikut ini penjelasan mengenai studi banding objek.

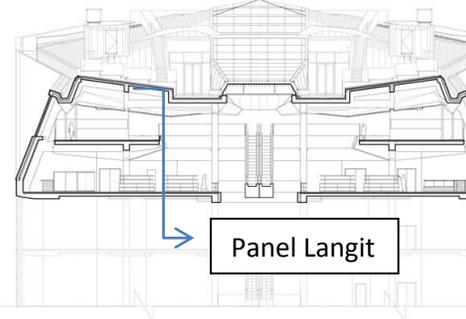
A. Lokasi

Tsvetnoy Central Market Moscow terletak di Tsvetnoy Boulevard, Moskow, Rusia dan berdekatan dengan Old Moscow Circus, dengan Luas yakni 3.930 m².

B. Aspek-Aspek Arsitektural

No.	Aspek Arsitektural	Gambar	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Sirkulasi dan aksesibilitas	 <p>The image shows an architectural rendering of a building. The top part is a close-up of a curved facade made of stainless steel panels, with a label 'Stainless Steel' pointing to it. Below is a perspective view of the building's layout, with a label 'Pintu masuk' (Entrance) pointing to a specific area. At the bottom, there is a photograph of the building's exterior, showing a large glass facade and a parking area, with a label 'Parkir' pointing to the parking area.</p>	<p>Pintu masuk berada di lantai dasar. Saat pengunjung masuk, 2.600 panel stainless steel cermin menciptakan refleksi dari para pembeli dan makanan yang berwarna-warni. Sehingga hal ini dapat menarik pengunjung untuk melakukan perjalanan keatas.</p> <p>Pengunjung dapat langsung mengakses area parkir yang terdapat di depan , hal ini dikarenakan letaknya yang</p>

			bersebelahan dengan jalan raya.
			Untuk mengakses ke lantai atas, pengunjung menggunakan <i>elevator</i> yang terdapat di bagian tengah ruangan.
2.	Hubungan antar ruang		Terdapat tiga lantai ritel makanan dan ruang restoran, termasuk kafe tujuan atap spektakuler, dalam enam lantai konsep ritel di situs bersejarah .
			Bagian tengah ruangan tidak ber dinding yang digunakan untuk area berdagang. Ruangan yang mengelilingi merupakan kafe, bar dan restoran. Di depan ruangan-ruangan

			tersebut di tata meja makan untuk pengunjung.
3.	Struktur		Panel langit-langit untuk di desain untuk mengungkapkan jaringan struktur bangunan. Dengan tujuan untuk menambahkan kejelasan kepada organisasi ruang.
			Kolom kolom di desain sedemikian rupa untuk memudahkan sirkulasi pengunjung.

4.	Material	 <p data-bbox="889 972 1110 1031">Stainless Steel</p>	<p>Tsvetnoy Central Market Moscow menerapkan hamparan berkilauan dari 2.600 panel <i>stainless steel</i> cermin dan dipalu dalam pola geometris di langit-langit kelima dan keenam - lantai. Permukaan bertekstur menciptakan refleksi menyimpang dari pembeli dan menampilkan makanan berwarna pelangi yang dapat dilihat dari pintu masuk lantai dasar , menarik pengunjung untuk melakukan perjalanan ke atas.</p>
		 <p data-bbox="699 1738 1036 1797">Lampu helida logam</p>	<p>Tim LDS yang bekerja sama dengan Tsvetnoy Central Market Moscow menentukan lantai berwarna terang dan dikonfigurasi retak antara panel langit-langit untuk mengungkapkan jaringan struktur bangunan , yang menambahkan kejelasan kepada organisasi ruang. Lampu dipasang pada kolom mengisi</p>

			<p>kesenjangan antara panel dengan cahaya hangat . Guntingan Ceiling juga memiliki pasang lampu halida logam , dipilih untuk cahaya renyah mereka.</p>
5.	Interior		<p>Desain interior Tsvetnoy Central Market Moscow ketika melewati eskalator akan disambut oleh ruang yang penuh makanan penuh dengan produk segar, makanan panas, kafe, bar, restoran dan tiga teras luar ruangan dengan pemandangan.</p>
		<p>Stainless Steel</p> 	<p>Seluruh ruang yang mencakup tingkat <i>mezzanine</i>, didominasi oleh 2000 meter persegi panel <i>Stainless Steel</i>. Langit-langit yang terbuat dari <i>stainless steel</i> yang ditempa mencerminkan gerakan dan warna dari pasar makanan kembali ke lantai dasar melalui atrium. Ide koneksi visual yang kuat dari lantai</p>

			bawah ke ruang makanan memainkan peran besar dalam pengembangan konsep.
5.	Tata Letak Tempat Berdagang		Para pedagang buah segar berjualan dengan menyesuaikan sirkulasi pengunjung dan kolom struktur yang ada. Sehingga pembeli bebas
			memilih barang dagangan yang akan di beli. Penjual dan pembeli tidak dipisah dinding, namun hanya dipisah oleh barang dagangan yang dijual.
6.	Tata Letak Barang Dagangan		Di pasar ini menawarkan barang dari seluruh asia yang digambarkan seperti <i>souk</i> . Tata letak barang dagangan dengan

			<p>mengembangkan kembali nuansa sejarah pasar berkembang. Hal ini dikuatkan dengan kerjasama dengan konsultan makanan yang menarik bergam vendor dan kios.</p>
--	--	--	--

